



Pengaruh Profitabilitas (Return On Equity), Leverage (Debt to equity Ratio), Likuiditas (Current Ratio) terhadap Nilai Perusahaan (Price to Book Value) pada Sub Sektor Farmasi

Mala Anggrainie Putri¹, Purnamawati²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura

INFO ARTIKEL

Abstract

Sejarah Artikel:
Diterima : 2022
Diperbaiki : 2022
Disetujui : 2022

Keywords:

Price to Book Value (PBV), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR).

This study aims to examine the effect of Return On Equity, Debt to Equity Ratio, and Current Ratio in the pharmaceutical companies listed in the Indonesia stock exchange In the period 2017-2020 The method used is purposive sampling and obtained as many as 8 company. Technical analysis used multiple linier regression. The results of this study indicate that Return On Equity, Debt to Equity Ratio, and Current Ratio together have a significant effect on the price book value with an R Square of 60.9%. While individually, Return On Equity has a negative and insignificant effect on price book value, while Debt to Equity Ratio and Current Ratio have a positive and significant effect on price book value

✉ Penulis Korespondensi*
Purnamawati

P-ISSN: 2775-3093
E-ISSN: 2797-0167

Email:
Purnamawati@trunojoyo.ac.id

DOI :

Citation : Putri Mala Anggrainie & Purnamawati (2022), Pengaruh Profitabilitas (Return On Equity), Leverage (Debt to Equity Ratio), Likuiditas (Current Ratio) terhadap Nilai Perusahaan (Price to Book Value) Pada Sub Sektor Farmasi. Jurnal Kajian Ilmu Manajemen, 2 (2), hlm. 241–250

PENDAHULUAN

Secara umum, Pasar Modal adalah suatu Sarana atau tempat bertransaksi Suatu organisasi, perusahaan atau emiten yang membutuhkan Modal atau dana untuk melakukan perluasan, pengembangan, ekspansi, dan lainnya yang berkaitan dengan tujuan perusahaan. Dengan masyarakat dalam hal ini sebagai Investor yang ingin menanamkan dananya baik berupa instrumen keuangan yang

jangkanya lebih dari satu tahun. Dengan adanya Kegiatan Pasar Modal, emiten akan dengan mudah memperoleh Suntikan dana untuk perkembangan usahanya sehingga hal tersebut menjadikan keberadaan pasar modal menjadi sangat penting.

Dilansir dari laman CNBC Indonesia dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tercatat bahwa sampai dengan Juli 2021, investor pasar modal sudah mencapai 5,82 juta. jumlah tersebut meningkat 93% secara tahunan yang didominasi oleh investor ritel milenial, atau yang berusia kurang dari 30 tahun. Kondisi ini menandakan bahwa semakin banyak Masyarakat yang tertarik untuk berinvestasi di pasar Modal.

dalam menentukan keputusan saat melakukan Investasi di pasar Modal penting sekali bagi investor untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan penilaian saham (Hartono, 2000) karena hal tersebut dapat menjadi pendukung bagi investor agar dapat memprediksi saham mana yang bertumbuh dan memiliki prospek untuk kedepannya dan salah satu pendekatan untuk memprediksinya adalah dengan pendekatan Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value merupakan rasio yang membandingkan antara Harga Pasar saham dengan Nilai buku perusahaan. Dimana nantinya nilai dari rasio ini dijadikan sebagai tolak ukur apakah pergerakan saham perusahaan selaras atau bahkan tidak selaras dengan kinerja fundamentalnya. Semakin kecil nilai dari rasio ini, maka dapat dikatakan bahwa saham tersebut baik untuk Investasi Jangka Panjang. Akan tetapi rendahnya rasio ini juga dapat berarti bahwa kinerja dan kualitas fundamental perusahaan mengalami penurunan. Begitupun sebaliknya apa bila nilai PBV tinggi berarti bahwa Kinerja perusahaan semakin baik namun tingginya PBV ini juga menandakan bahwa harga pasar saham perusahaan Mahal. (Hery,2016:145). Menurut Nurhayati (2013) tinggi rendahnya Nilai perusahaan dapat dipengaruhi berbagai macam faktor tiga diantaranya adalah Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas,

Profitabilitas dalam penelitian ini diwakilkan dengan Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang membandingkan antara pendapatan bersih setelah pajak dengan ekuitasnya, Menurut Walsh (1998) menyatakan bahwa tingginya ratio ROE menandakan keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atas penggunaan Ekuitasnya. Tingkat keberhasilan inilah yang akan menjadi daya Tarik bagi Investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham pada perusahaan yang akan menyebabkan naiknya permintaan terhadap suatu saham perusahaan tersebut dan diikuti pula dengan naiknya Nilai perusahaan.

Leverage dalam penelitian ini diwakilkan dengan Debt to Equity Ratio (DER) merupakan ratio yang membandingkan antara Jumlah hutang dengan Ekuitas perusahaan. Berdasarkan Gitman and Zutter (2015) semakin tinggi nilai rasio ini menandakan semakin besar risiko yang harus di emban perusahaan dalam membayar kewajiban atau beban bunga akibat dari penggunaan hutang yang besar. Bagi beberapa Investor yang kurang menyukai risiko lebih memilih untuk menghindari berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga menyebabkan permintaan terhadap saham turun dan berakibat pula pada Turunnya Nilai perusahaan.

Likuiditas dalam penelitian ini diwakilkan dengan Current Ratio (CR) merupakan rasio yang membandingkan antara hutang lancar dengan asset lancar perusahaan. Menurut Kasmir (2016) Nilai rasio ini yang baik berkisar antara 2-3 kali, dimana angka tersebut menandakan bahwa perusahaan memiliki masalah keuangan yang kecil karena dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Kondisi seperti ini dapat menumbuhkan kepercayaan bagi kreditur untuk dapat meminjamkan dana kembali juga dapat menumbuhkan kepercayaan para investor untuk menanamkan lebih banyak modal dalam bentuk saham pada

perusahaan tersebut, sehingga menyebabkan tingginya permintaan pada saham yang diikuti pula dengan tingginya Nilai perusahaan.

Berikut ini adalah gambaran umum atau rata-rata Return On Equity, Debt to Equity Ratio, current ratio dan Price to Book Value Pada perusahaan Sub Sektor Farmasi Periode 2017-2020 yang dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Data rata-rata Variabel ROE, DER, CR dan PBV Perusahaan Farmasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2020

Variabel	2017	2018	2019	2020
ROE	14,39	38,09	11,58	12,14
DER	67,6	88,02	68,88	85,13
CR	3,34	2,61	2,62	2,89
PBV	6,41	6,12	2,15	5,81

Sumber : Idx.co.id yang telah di olah

Bersarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai dari masing masing variabel pada perusahaan sub Sektor Farmasi periode 2017-2020 setiap tahunnya memiliki angka yang cenderung berfluktuasi. ROE dan DER tahun 2018 masing masing mengalami kenaikan sebesar 23,7% dan 20,42% namun pada tahun 2019 turun sebesar 26,51%, 19,4% dan pada tahun 2020 nilai ROE dan DER kembali naik sebesar 0,56%, 16,25, kemudian untuk Nilai CR dan PBV tahun 2018 turun masing masing sebesar 0,73% dan 0,29%, kemudian tahun 2019 dan 2020 CR naik sebesar 0,1% dan 0,27%. Di tahun 2019 PBV turun sebesar 4,3% dan tahun 2020 naik kembali sebesar 3,66%. selain angka yang berfluktuasi dari data tersebut juga terlihat adanya Unconsistensi antar variabel dependen dan variabel Independennya, dimana ketika ROE tahun 2018 naik nilai PBV mengalami penurunan, hal yang sama juga terjadi pada hubungan antara DER, CR dengan PBV. Adanya GAP dan nilai unconsistency pada variabel tersebut memerlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui penyebab terjadinya kondisi tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis Penelitian kuantitatif Bertujuan menguji Hipotesis yang di tetapkan dan berfungsi untuk meneliti suatu populasi dengan sampel tertentu, dan menggunakan Instrumen penelitian untuk pengumpulan datanya. Yang sifatnya statistik (Sugiyono, 2018). Pada penelitian kali inii Populasi yang di Ambil yaitu Pada Perusahaann Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020 dengan jumlah popoulasi sebanyak 10 perusahaan. Dalam studi ini menggunakan teknik pengambilan sampel Porpousive Sampling dengan cara menentukan sampel berdasarkan tujuan dan beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu tertentu (Sugiono, 2017:85)

Didapat Kriteria sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan Farmasi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama waktu Periode Penelitian yakni tahun 2017- 2020
2. Perusahaan Farmasi yang Sudah mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunannya berturut turut selama Periode 2017-2020.
3. Perusahaan Farmasi yang tidak sedang di Suspensi selama Periode tahun 2017-2020.

Berdasarkan kriteria, di dapat 8 perusahaan Farmasi periode 2017-2020 yang telah memenuhi kriteria diatas.

HASIL

Uji Analisis Regresi Linear berganda

Pengujian regresi linier sederhana pada penelitian ini menggunakan SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 16 dengan hasil distribusi data normal dapat dilihat pada Tabel berikut :

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-6.840	2.640
ROE (X1)	-.030	.027
DER (X2)	.098	.015
CR (X3)	1.902	.753

Berdasarkan tabel tersebut maka di dapat persamaan Regresi sebagai berikut:

$$Y = - 6,840 - 0,30 X1 + 0,98X2 + 1,902 X3 + e$$

Dari persamaan Regresi yang di dapat di atas maka dapat di Interpretasikan:

- 1) Nilai Konstanta sebesar -6,840 hal ini dapat di artikan jika Nilai dari Variable ROE, DER, dan CR di anggap Konstan maka nilai dari PBV sebesar -6,840
- 2) Koefisien Regresi ROE (X1) sebesar -0,30 angka ini menunjukkan bahwa ROE memiliki hubungan Negatif terhadap PBV, dimana Jika Nilai ROE naik maka akan menurunkan nilai dari PBV, begitu sebaliknya jika Nilai ROE turun maka nilai PBV akan naik.
- 3) Koefisien Regresi DER (X2) sebesar+0,98 angka ini menunjukkan bahwa DER memiliki hubungan positif terhadap PBV, dimana Jika DER naik maka Nilai PBV juga Akan ikut naik. sebaliknya jika DER turun maka PBV akan ikut turun
- 4) Koefisien regresi CR (X3) Sebesar +1,902 angka ini menunjukkan bahwa CR memiliki hubungan positif terhadap PBV dimana Jika CR naik maka akan di ikuti pula Naiknya PBV sebaliknya apabila CR turun maka nilai PBV turun.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Uji T secara umum menguji Suatu Hipotesis apakah masing masing variabel independen atau bebas memiliki pengaruh terhadap Variabel Dependen atau variabel terikat. Hasil Uji T ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-2.591	.015
	ROE (X1)	-1.097	.282
	DER (X2)	6.442	.000
	CR (X3)	2.526	.017

Berdasarkan hasil pengujian T test pada tabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) variabel ROE (X1) pada T test memiliki nilai t-hitung -1,097 dengan nilai signifikansi sebesar 0,282 > 0,005 yang berarti bahwa ROE berpengaruh

tidak signifikan terhadap PBV.

- 2) Variabel DER (X2) Pada T test memiliki nilai t-hitung 6,442 dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap PBV.
- 3) Variabel CR (X3) Pada T test memiliki nilai t-hitung 2,526 dengan nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$ yang berarti bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F secara umum menguji apakah semua variabel Independent atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model secara bersama sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependent. Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Model	F	Sig.
1 Regression	14,534	.000 ^a
Residual		
Total		

Berdasarkan hasil pengujian F test pada tabel 4.7 di dapat bahwa Nilai F sebesar 14,534 dengan nilai signifikansi = 0,000 yang menandakan bahwa nilai signifikansi penelitian lebih kecil dari pada nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga berdasarkan uji ini dapat dikatakan ROE, DER, dan CR Secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Secara umum Uji Determinasi (R2) merupakan uji untuk mengukur seberapa besar kemampuan Model dalam menjelaskan variasi variabel dependennya. Hasil uji Koefisien determinasi atau R square pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 ^a	.609	.567	5.82550

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai R square sebesar 0,609 atau sebesar 60,9% hal ini dapat di artikan bahwa Secara bersama sama variabel Profitabilitas (ROE),Leverage (DER), dan Likuiditas (CR) memiliki pengaruh sebesar 60,9% terhadap Nilai perusahaan (PBV), sedangkan sisanya sebanyak 30,1% di pengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak di dimasukkan pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotetesis Pertama

Berdasarkan Analisis Regresi Return On Equity pada penelitian ini adalah negatif 0,30 dan nilai signifikansi Uji T sebesar $0,282 > 0,05$ maka H1 di

tolak atau dapat diartikan bahwa Return On Equity berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Price to book value.

penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Robiyanto (2020) dan Pande (2018) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PBV.

Menurut Senior Analyst Research Division Anugerah Sekuritas Indonesia, Bertoni (2021) dikutip dari Akseleran.com menyatakan emiten dengan Nilai ROE diatas 20% Cukup menjanjikan untuk dibeli sahamnya. Nilai Rata rata keseluruhan ROE perusahaan Farmasi periode 2017-2020 sebesar 19,05% yang mana nilai tersebut menurut Bertoni belum cukup untuk dijadikan sebagai acuan satu satunya dalam melakukan analisis Fundamental saat melakukan Investasi pada suatu saham atau melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan.

Kondisi Tersebut dapat dibuktikan dengan melihat perbandingan antara ROE dan PBV salah satu nya yakni perusahaan PT. Indofarma Tbk (INAF) pada tahun 2020 nilai ROE di dapat sebesar 0,01% dimana nilai tersebut turun dari tahun sebelumnya sebesar 1,57%. Turunnya nilai ROE disebabkan adanya kenaikan Pajak penghasilan yang mengakibatkan pendapatan setelah pajak dari perusahaan Indofarma berkurang. Namun turunnya nilai ROE berbanding terbalik dengan nilai PBVnya yang mengalami kenaikan cukup besar yakni 23,54 kali dari tahun sebelumnya. Tingginya nilai PBV ini di pengaruhi isu tentang kedatangan Vaksin Covid – 19 di Indonesia yang mana salah satu emiten penanggung jawab baik tahap produksi dan distribusi adalah PT Indofarma Tbk isu inilah yang menarik perhatian Investor untuk menanamkan modalnya melalui pembelian saham, sehingga harga saham melambung tinggi.

Perusahaan selanjutnya yang memiliki kondisi yang hampir sama ditunjukkan Pada Perbandingan ROE dan PBV, PT.Merck Tbk pada tahun 2018 dimana Nilai ROE nya mengalami kenaikan secara masif sebesar 224,46% dan menjadi kenaikan terbesar dalam periode tersebut. Kenaikan yang masif ini dikarenakan PT Merck Menjual Aset tetapnya yakni Lini Consumers Health kepada PT. P&G. akan tetapi tingginya Nilai ROE yang masif ini tidak diikuti dengan tingginya nilai PBV, Bahkan pada tahun tersebut Nilai PBV perusahaan Merck mengalami penurunan sebesar 1,07 kali. turunnya harga saham yang diikuti turunnya PBV diakibatkan respon pasar yang berekspektasi tinggi mengenai pembagian deviden dari PT merck karena laba yang di hasilkan naik signifikan namun Pembagian deviden tersebut turun dari yang di rencanakan sebesar Rp 3.260 perlembar saham menjadi Rp 2.565 perlembar saham. Sehingga menyebabkan saham tersebut kurang menarik bagi para investor.

Dari dua pemaparan kondisi tersebut menandakan bahwa tinggi rendahnya ROE berpengaruh negative tidak signifikan terhadap pergerakan PBV pada perusahaan Sub sektor farmasi Periode 2017 -2020, selain itu tinggi rendahnya ROE tidak bisa dijadikan satu satunya patokan dalam melakukan keputusan Investasi saham melainkan ada faktor faktor lain yang lebih sensitif seperti, Isu Kondisi terkini yang berkaitan dengan prospek di masa yang akan datang dan deviden yield yang keduanya telah di sebutkan diatas.

Hasil Uji Hipotesis Kedua

Nilai Koefisien Regresi Debt To Equity Ratio pada penelitian ini adalah positif 0,98 dan nilai signifikansi uji T sebesar $0,000 < 0,05$ maka H2 ditolak atau dapat diartikan bahwa Debt To Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Price to book value dengan Arah hubungannya Positif.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Markonan (2020) dan Kusuma jaya (2011) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap PBV

Hubungan Positif signifikan antara DER dan PBV sesuai dengan signaling theory yang menyatakan bahwa ketika perusahaan menggunakan dana eksternal (Hutang) untuk membiayai Kegiatan operasionalnya maka investor akan melihat situasi tersebut sebagai sinyal yang positif karena ketika perusahaan menggunakan hutang lebih besar berarti Investor percaya bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas dan membayar hutang. Hubungan tersebut juga sejalan dengan Trade Off theory yang menyatakan bahwa perusahaan dapat meningkatkan hutangnya selagi manfaat yang di dapat lebih besar dari pada pengorbanannya yang harus di bayarkan (Beban Bunga). Jika kedua teori tersebut dikaitkan dengan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada kondisi Pandemi Covid seperti saat ini dimana semua orang sangat bergantung sekali pada produk yang berkaitan dengan kesehatan tentunya farmasi seperti obat obatan dan lain lain, merupakan momentum yang sangat baik untuk meningkatkan kegiatan operasional guna merespon kebutuhan pasar, oleh karena itu untuk meningkatkan operasional diperlukan peningkatan pendanaan yang lebih besar salah satunya dengan pendanaan melalui modal asing (Hutang) apa bila modal sendiri tidak mencukupi (Halim,2007) sehingga dengan meningkatnya kegiatan operasional dapat meningkatkan pula laba dari perusahaan yang nantinya akan mendapat daya Tarik tersendiri bagi investor untuk lebih banyak menanamkan modalnya melalui pembelian terhadap Saham yang menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan.

Kondisi pada perusahaan farmasi tersebut dapat dibuktikan Perusahaan Indofarma Tbk dan Kimia Farma Tbk mengalami peningkatan nilai DER pada tahun 2020 masing masing sebesar 124,07% dan 0,41% lebih besar dari tahun sebelumnya. Tingginya nilai DER ini disebabkan karena peningkatan Hutang dalam rangka memenuhi persediaan obat obatan, Vitamin, alat kesehatan yang berkaitan dengan Penanganan Covid 19, selain itu penggunaan hutang juga di gunakan sebagai persiapan untuk memfasilitasi Pendistribusi Vaksin. Tingginya Nilai DER ini diikuti pula dengan naiknya nilai PBV dari kedua perusahaan tersebut masing masing naik sebesar 23,54 kali dan 2,37kali dari tahun sebelumnya.

Hal tersebut menandakan bahwa dengan semakin meningkatnya hutang pada perusahaan farmasi yang diikuti dengan meningkatnya nilai DER untuk menunjang Kegiatan Operasionalnyadapat mempengaruhi peningkatan Terhadap nilai perushaaan (PBV) secara signifikan.

Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Nilai Koefisien Regresi Current Ratio pada penelitian ini adalah positif 1,902 dan nilai signifikansi Uji T $0,017 < 0,05$. maka H3 terbukti atau dapat diartikan bahwa Current ratio Berpengaruh positif signifikan terhadap Price to book value. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nawang (2020) dan Ayu (2018) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap PBV

Hubungan Positif signifikan antara CR dan PBV pada penelitian ini ditunjukkan dengan nilai rata rata dari variabel CR yaitu 2,87 kali dimana nilai tersebut merupakan nilai Current ratio yang baik hal ini sesuai dengan Kasmir (2018) Standart Current Ratio yang baik berkisar antara 200%-300% atau 2 – 3 kali. Nilai Current Ratio yang baik menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban pendeknya atau melunasi hutang jangka

pendeknya yang telah jatuh tempo sehingga perusahaan akan mendapat kepercayaan lebih dari kreditur untuk mendapatkan pendanaan kembali apabila di perlukan. Keadaan seperti ini yang dapat membuat para Investor merasa aman dan tertarik untuk berinvestasi sehingga menyebabkan permintaan terhadap saham yang menyebabkan harga saham semakin tinggi dan diikuti pula tingginya Nilai perusahaan.

Hasil Uji Hipotesis keempat

Berdasarkan nilai F hitung sebesar 14,534 dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. maka H4 terbukti atau dapat diartikan bahwa Return on Equity, Debt To Equity Ratio, dan current ratio berpengaruh signifikan terhadap Price to book Value.

SIMPULAN

- 1) berdasarkan pada Koefisien Regresi Return On Equity pada peneliiian ini bernilai negatif 0,30. Sedangkan pada T - test nilai t hitung sebesar -1,097 dengan nilai signifikansi $0,282 > 0,05$ yang berarti H1 di tolak atau dapat diartikan bahwa Return On Equity berpengaruh negatif tidak Siginifikan terhadap Price to Book Value pada perusahaan Sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
- 2) Berdasarkan pada Koefisien Regresi Debt to Equity Ratio pada penelitian ini adalah positif 0,98 dan nilai t hitung sebesar 6,442 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H2 ditolak atau dapat diartikan bahwa Debt to Equity berpengaruh Positif Siginifikan terhadap Price to Book Value pada perusahaan Sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
- 3) Berdasarkan pada Koefisien Regresi Current Ratio pada penelitian ini adalah positif 1,902 dan nilai t hitung sebesar 2,526 dengan nilai signifikans dengan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$. maka H3 terbukti atau dapat diartikan bahwa Current Ratio berpengaruh positif Siginifikan terhadap Price to Book Value pada perusahaan Sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
- 4) Berdasarkan tabel 4.7 nilai F hitung sebesar 14,534 dengan nilai signifikansisignifikansi $0,00 < 0,05$. maka H4 terbukti atau dapat diartikan bahwa Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap Price to book Value

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2001. Manajemen Keuangan. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta
- Arthur J. Keown, dkk . 2000 . Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta : Salemba empat
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogianto.2000.*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*,Edisi. Kedua.Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

- Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Lukman. 2016. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Musdalifah, Sri, dan Maryam. 2015. *Manajemen Investasi. Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta:deepublisher
- Sunariyah. 2004. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Ardiana Zahra dan Isnalita . 2018 . *The Effect Of Profitability, Liquidity, Leverage and Firm Growth Of Firm Value with Its Devidend Policy as a Moderating Variable . international journal of managerial studies and Reasearch (IJMSR) Volume 6, Issues 10.*
- Ayu M, Zuraida, dan Saputra . 2018 . *The Influence Of Liquidity, Profitability and Leverage on Profit Management And Its Impact On Company Value in Manufacturing Company Listed on Indonesian Stock Exchange Year 2011 – 2015 . international journal of managerial studies and Reasearch (IJMSR) Volume 6, Issues 1.*
- Eva Eko Hidayati.2010. *Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE dan SIZE TERHADAP PBV Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Periode 2005-2007. Jurnal Bisnis Strategi .vol 19 No.2.* Diakses pada tanggal 08 september 2021 dari Universitas Diponogoro
- Haven Manoppo. 2016 . *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 -2014.* Jurnal EMBA Vol 4 No. 2. Diakses dari Universitas Sam Ratulangi Manado
- Idha Ayu, Dwiatmanto, Devi . 2015. *Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Long Term Debt to Equity Terhadap Price to book value Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2010 – 2013.* Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol 27 No 2. Diakses dari Universitas Brawijaya.
- Kalbuana, Prasetyo, dkk . 2020 . *Liquidity Effect, Profitability Leverage to Company Value : A case Study Indonesia. European Journal Of Molecular & Clinical medicine Vol 7, Issue 11.*
- M. Jihadi, Vantika , dkk . 2021 . *The Effect Of Liquidity, Leverage, and Profitability on firm Value: Empirical Evidence From Indonesia . Journal Of Asian finance, economics and Business Vol 8 No 3 .*
- Markonah, Agus dan Franciska. 2020 . *Effect of Profitability, Leverage, and Liquidity To the Firm Value . Dinasti International Journal of economics, Finance & Accounting . Vol 1 Issues 1.*
- Rubiyanto, Nafiah, dkk . 2020 . *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan Perhotelan dan Pariwisata Melalui Struktur Modal sebagai Variable*

Intervening. Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia Vol.14 No.1. diakses dari Uiversitas Kristen Satya Wacana.

Rudiyanto, Puput Putriani. 2017. *Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Price To Book Value (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar Di BEI tahun 2011-2016*. The Asia Pacific Journal of Management Studies. Vol 4 No 3.

Shelvy dan Erika . 2017. *Faktor Faktor yang mempengaruhi Struktur modal*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol 19 No 1a. Diakses tanggal 09 September 2021 dari STIE Trisakti

Suwardika Nyoman, Mustanda Ketut . 2017. *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti* . E-junal Manajemen Unud, vol 6 No 3. Diakses tanggal 09 September 2021 dari Universitas Udayana.

Suwardika Nyoman, Mustanda Ketut . 2017. *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti* . E-junal Manajemen Unud, vol 6 No 3. Diakses tanggal 09 September 2021 dari Universitas Udayana.

Agustina Melani, Liputan6.com. 2021. *Menakar Prospek Investasi Sektor Farmasi di Indonesia*. Diakses Pada tanggal 08 September 2021

Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan perusahaan Farmasi 2017, 2018,2019, dan 2020. diakses di <http://www.idx.co.id>

Devi, TambahPinter.com . 2020 . *Contoh Kerangka Pemikiran dan Cara Membuatnya*. Di akses Pada tanggal 10 Septeber 2021

Dreyal Muhyi Trenasia.com . 2020. Ditopang produk obat dan alkes selama pandemic penjualan indofarma inaf melonjak. Diaksen tanggal 20 oktober 2021

Market Bisnis .com . 2018 . Alasan Merck Lepas Divisi Consumer Health.mdiakses pada tanggal 20 oktober 2021

Pasar dana.id . 2018 . Inaf catat Rugi Sebesar 39.,4 Miliar diakses pada tanggal 20 Oktober 2021

Sahid Raharjo . 2018 . Analisis Regresi Linier Berganda Sekaligus Uji Asumsi Klasik dengan SPSS. Diakses pada tanggal 12 September 2021 dari spssindonesia.com

Syahrizal Sidik, CNBC Indonesia. 2021. *Didominasi Milenial, Investor Pasar Modal Capai 5,8 juta*. Diakses Pada tanggal 08 September 2021